

PENGARUH *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN, MEKANISME BONUS, DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP *TAX PLANNING*

¹Suci Ramadani *, ²Emi Masyitah,

^{1,2}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Potensi Utama Medan

Jl. KL. Yos Sudarso Km. 6,5 No. 3-A Tanjung Mulia Kec. Medan Deli, Kota Medan, 20241

e-mail: @gmail.com¹, emi.masyitah@gmail.com²

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Mekanisme Bonus, dan *Net Profit Margin* terhadap *Tax Planning* Pada Perusahaan *Agriculture* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022, Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun hasil penelitian secara parsial menunjukkan adanya pengaruh antara *Leverage* terhadap *Tax Planning*, Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Planning*, dan *Net Profit Margin* terhadap *Tax Planning*, tidak adanya pengaruh antara Mekanisme Bonus terhadap *Tax Planning*. Adapun hasil penelitian secara simultan menunjukkan *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Mekanisme Bonus, dan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Tax Planning*. Nilai *R-Square* sebesar 0,605 yang berarti variabel *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Mekanisme Bonus, dan *Net Profit Margin* memiliki kontribusi sebesar 60,5% dalam mempengaruhi *tax planning*, sedangkan sisanya 39,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Kata kunci: *Leverage, Company Size, Bonus Mechanism, Net Profit Margin and Tax Planning*

Abstract

The aim of the research is to determine the influence of Leverage, Firm Size, Bonus Mechanism and Net Profit Margin on tax planning in agricultural companies listed on the Indonesian Stock Exchange in 2018-2022. This research uses a quantitative approach. The partial research results show that there is an influence between Leverage on Tax Planning, Firm Size on Tax Planning, and Net Profit Margin on Tax Planning, there is no influence between the Bonus Mechanism on Tax Planning. The research results simultaneously show that Leverage, Firm Size, Bonus Mechanism, and Net Profit Margin influence Tax Planning. The R-Square value is 0.605, which means that the Leverage, Firm Size, Bonus Mechanism and Net Profit Margin variables have a contribution of 60.5% in influencing tax planning, while the remaining 39.5% is influenced by other variables outside this research.

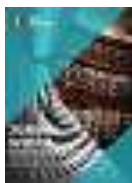
Keywords: *Leverage, Firm Size, Bonus Mechanism, Net Profit Margin and Tax Planning*

1 Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang pergerakan ekonominya diambil atau diperoleh dari penerimaan pajak, karena pajak merupakan penerimaan dengan proporsi terbesar dibandingkan dengan penerimaan pendapatan lainnya. Penerimaan pajak sangat penting untuk pembangunan dan pengeluaran rutin negara yang tersusun dalam anggaran pengeluaran dan belanja negara (APBN) maka dari itu pajak sangat berperan penting dan sangat di atur oleh pemerintah Indonesia guna mempertahankan permintaan negara. Bukan hanya di Indonesia saja pajak merupakan pendapatan terbesar negara namun di berbagai negara pajak termasuk salah satu sumber penerimaan terbesar bagi negara tersebut.

Menurut Priyono & Intarti (2019) Undang-undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan No. 16 Tahun 2009 Pasal 1 ayat 1 Pajak adalah kontribusi wajib pajak kepada Negara yang terutang oleh pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang dengan





tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara bagi besarnya kemakmuran rakyat. Pentingnya pajak terbukti dari target penerimaan yang dibuat oleh negara yang tercantum dalam APBN-P (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Perubahan) 2022, penerimaan pajak tahun 2022 diperkirakan tumbuh 9,5% jika dibandingkan dengan *auxstlook* penerimaan perpajakan tahun ini sebesar 1.375,8 triliun. Pada rancangan anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (RAPBN) tahun 2022, penerimaan perpajakan terdiri dari penerimaan pajak sebesar Rp 1.262,9 triliun dengan 10,5% dari *autlook* tahun 2021 dan penerimaan kepabeanan dan cukai sebesar Rp244 triliun dari tahun 2021.

Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan penerimaan atau pemasukan negara dalam perpajakan adalah dengan selalu berupaya untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan atas peraturan perpajakan di Indonesia. Perubahan - perubahan peraturan perpajakan yang dilakukan oleh pemerintah untuk memperbaiki sistem perpajakan dan meningkatkan jumlah penerimaan negara di bagian pajak ini disebut reformasi pajak. Salah satu tujuan negara untuk diberlakukannya reformasi pajak adalah agar wajib pajak baik pribadi maupun badan dapat meningkatkan kesadaran warga negara untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan melalui pembayaran pajak dengan cara sukarela ikut berpartisipasi dalam menghitung dan membayar sendiri pajaknya (*self assessment system*).

Namun kurangnya kesadaran wajib pajak orang pribadi dalam membayar pajak dikarenakan pajak selalu dianggap sebagai beban bagi wajib pajak dan tidak terkecuali bagi wajib pajak badan. Bagi perusahaan pajak merupakan beban yang akan mengurangi laba perusahaan, wajib pajak akan cenderung mencari cara untuk memperkecil pajak yang mereka bayar dari sisi perusahaan, tujuan perusahaan memperkecil pajak adalah untuk mencapai tingkat laba dan *likuiditas* yang ditargetkan perusahaan.

Perusahaan dapat melakukan banyak sekali cara-cara atau dalam melakukan penghindaran pajak atau strategi dalam meminimalisasi pajak, yaitu dengan perusahaan melakukan manajemen pajak untuk mengurangi beban pajak yang ditanggung perusahaan dan berusaha untuk mengoptimalkan laba sesuai dengan harapan pemegang saham. Upaya untuk meminimalisasi sering disebut dengan perencanaan pajak (*tax planning*). Perencanaan pajak adalah suatu saran yang dilakukan wajib pajak dalam meminimalkan pajak yang terhutang melalui skema yang telah diatur dalam undang-undang perpajakan.

Perencanaan pajak adalah upaya melakukan dan meminimalisasi pajak, yang secara legal dapat dilakukan melalui manajemen pajak. Sedangkan bagi negara, pajak adalah salah satu sumber penerimaan penting yang akan digunakan untuk membiayai pengeluaran negara, baik pengeluaran rutin maupun pengeluaran pembangunan sedangkan dalam praktek bisnis umumnya pengusaha mengidentifikasi pembayaran pajak sebagai beban. Sehingga pengusaha akan berusaha untuk meminimalkan pembayaran pajak tersebut, untuk mengoptimalkan besarnya laba Agusti (2014). Dalam penelitian ini *Tax Planning* diukur dengan menggunakan *Tax Retention Rate* (TRR) merupakan suatu ukuran efektivitas dari manajemen pajak pada laporan keuangan perusahaan. TRR yang tinggi menandakan perencanaan pajak yang tinggi. Hal ini menandakan bahwa jika TRR yang tinggi. Perencanaan pajak pada suatu perusahaan yang dilakukan semakin efektif. Jika TRR rendah maka perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan kurang efektif Wirasedana, (2021)

Adapun fenomena pertama yaitu Pajak yang diterima Negara setiap tahunnya terus tumbuh, namun demikian pada kenyataannya realisasi pajak tidak pernah terealisasi 100% sesuai target yang telah ditetapkan dalam Anggaran Penerimaan Belanja Negara (APBN). Kegagalan ini dikarenakan Indonesia menganut sistem pemungutan pajak *Self Assessment System* yaitu sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada wajib pajak untuk menentukan sendiri besarnya pajak terutang. Sistem pemungutan pajak ini memiliki kekurangan, yaitu karena wajib pajak memiliki wewenang menghitung sendiri besaran pajak terutang yang harus dibayarkan,





sehingga wajib pajak biasanya akan melakukan penghindaran pajak secara baik secara legal (*Tax Avoidance*) maupun ilegal (*Tax Evasion*).

Penerimaan pajak yang tidak mencapai target menyebabkan terjadinya kerugian negara, seperti yang di katakan Direktur Jenderal (Dirjen) Pajak Kementerian Keuangan (Kemenkeu) Suryo Utomo angkat bicara soal temuan *tax avoidance* atau penghindaran pajak yang diestimasi merugikan Neagara hingga Rp. 68,7 triliun per tahun pada tahun 2020. Temuan tersebut diumumkan oleh *Tax Justice Network*, dimana akibat penghindaran pajak, Indonesia diperkirakan rugi hingga US\$ 4,86 miliar atau setara dengan Rp. 68,7 triliun bila menggunakan Kurs Rupiah pada penutupan di pasar spot sebesar Rp. 14.149 per Dollar Amerika Serikat (AS). Dalam laporan *Tax Justice Network* yang berjudul *The State of Tax Justice 2020: Tax Justice in the time of Covid-19* disebutkan dari angka tersebut, sebanyak US\$ 4.78 miliar setara Rp. 67,6 triliun diantaranya merupakan buah dari penghindaran pajak korporasi di Indonesia. Sementara sisanya US\$ 78.83 juta atau sekitar Rp. 1,1 triliun berasal dari wajib pajak orang pribadi. Laporan itu menyebutkan dalam praktiknya perusahaan multinasional mengalihkan labanya ke Negara yang dianggap sebagai surga pajak. Tujuannya untuk tidak melaporkan berapa banyak keuntungan yang sebenarnya dihasilkan di Negara tempat berbisnis (Kontan.co.id, 2020).

Fenomena Kedua terjadi yaitu PT. Dharma Satya Nusantara Tbk Pada tahun 2020 dikarenakan melakukan keterlambatan atas pemberitahuan (notifikasi) Akusisi Pajak pengambil alihan saham yang dilakukan atas PT. Karya Prima Agro Sejahtera (KPAS) Kepada DSNG sanksi ini merupakan ketiga kalinya sejak tahun 2020 yang dikenakan oleh KPPU atas DSNG untuk jenis perkara yang sama. Sebelumnya dikenakan atas keterlambatan notifikasi dalam akusisinya terhadap PT. Rimba Utara dan PT. Agro Pratama (<https://kppu.go.id>).

Tabel 1.1 Data Tabulasi
Rata – Rata Pertumbuhan *Tax Planning* Sektor Agriculture
Tahun 2018 -2022

KODE EMITEN	Rata - Rata pertumbuhan <i>Tax Planning</i> Sektor Agriculture di BEI Tahun 2018-2022										
	2017	2018		2019		2020		2021		2022	
	X	X	Δ	X	Δ	X	Δ	X	Δ	X	Δ
ANDI	0,907	0,722	-20,397	0,746	3,324	0,715	-4,155	0,555	-22,378	0,899	61,982
SMAR	0,981	0,513	-47,706	0,769	49,903	0,738	-4,031	0,787	6,640	0,809	2,795
BISI	0,777	0,799	2,831	0,758	-5,131	0,755	-0,396	0,798	5,695	0,812	1,754
BTEK	1,042	0,978	-6,142	0,738	-24,540	8,160	1005,691	0,796	-90,245	10,008	1157,286
BWPT	1,102	0,835	-24,229	0,808	-3,234	0,964	19,307	0,736	-23,651	0,110	-85,054
WAPO	0,685	0,711	3,796	1,051	47,820	0,998	-5,043	1,095	9,719	0,940	-14,155
AALI	0,718	0,689	-4,039	0,369	-46,444	0,611	65,583	0,710	16,203	0,738	3,944
DSNG	0,707	0,708	0,141	0,636	-10,169	0,688	8,176	0,766	11,337	0,749	-2,219
GZCO	0,810	0,841	3,827	0,937	11,415	0,822	-12,273	5,703	593,796	0,811	-85,779
JAWA	0,849	0,986	16,137	0,892	-9,533	0,961	7,735	0,941	-2,081	1,076	14,346
LSIP	0,762	0,790	3,675	0,716	-9,367	0,808	12,849	0,794	-1,733	0,807	1,637
MAGP	1,034	1,024	-0,967	0,771	-24,707	1,034	34,112	1,000	-3,288	1,000	0,000
MGRO	0,690	0,789	14,348	0,767	-2,788	1,106	44,198	0,821	-25,769	5,253	539,829
SGRO	0,609	0,445	-26,929	0,230	-48,315	1,909	730,000	0,679	-64,432	0,740	8,984
SIMP	0,573	0,861	50,262	3,257	278,281	0,334	-89,745	0,587	75,749	0,630	7,325
Jumlah	12,246	11,691	-35,393	13,445	206,514	20,603	1812,007	16,768	485,562	25,382	1612,676
Jumlah Sampel	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Rata - Rata	0,816	0,779	-4,532	0,896	15,003	1,374	53,239	1,118	-18,614	1,692	51,372

Sumber: data diolah 2024

Dimana: X = Rata-rata

Δ = Pertumbuhan

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai rata – rata *Tax Planning* untuk sub sektor *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi setiap tahunnya cenderung meningkat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perencanaan pajak yang dilakukan pada perusahaan tersebut efektif dari tahun 2018-2022 dengan menggunakan perhitungan TRR adalah pada tahun 2019 sebesar 0,896, kemudian pada tahun 2020 sebesar 1,374 dan pada tahun 2022





sebesar 1,692. Akan tetapi efektivitas perencanaan pajak mulai menurun pada tahun 2018 sebesar 0,779 dan pada tahun 2021 sebesar 1,118, dengan demikian maka beban pajak pada tahun 2019, 2020 dan 2022 mengalami kenaikan dan hal ini berarti bahwa laba yang dihasilkan pada tahun tersebut juga semakin menurun. Maka dapat disimpulkan faktor yang mengakibatkan penurunan laba bukan hanya karena kurang efektifnya perencanaan pajak yang dilakukan oleh manajemen pajak.

Leverage adalah penggunaan sejumlah aset atau dana oleh perusahaan dimana dalam penggunaan aset atau dana tersebut, perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap. Dengan kata lain seberapa besar perusahaan membiayai asetnya dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut Fahmi, (2015).

Ukuran perusahaan merupakan suatu pengukuran yang dikelompokkan berdasarkan besar kecilnya perusahaan dan dapat menggambarkan aktivitas serta pendapatan perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar usaha yang dilakukan perusahaan untuk menarik perhatian masyarakat. adalah besar kecilnya suatu Perusahaan yang ditunjukkan oleh Total Aktiva dan Jumlah Penjualan. Perusahaan dikategorikann menjadi dua jenis yaitu perusahaaa berkala kecil dan perusahaan berskala besar Rahayu, (2018).

Mekanisme bonus adalah komponen penghitungan besarnya jumlah bonus yang diberikan oleh pemilik perusahaan atau para pemegang saham melalui RUPS kepada anggota direksi yang dianggap mempunyai kinerja baik. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Refgia (2017), bahwa tantiem/bonus merupakan penghargaan yang diberikan RUPS kepada anggota direksi setiap tahun apabila perusahaan memperoleh laba.

Net Profit Margin (NPM) adalah gambaran suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba dari setiap penjualan. Jadi makin tinggi *Net Profit Margin* maka akan menunjukkan tingginya kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan. Besarnya *Net Profit Margin* akan memberikan tanda-tanda keberhasilannya dalam mengembangkan misi pemilik perusahaan Werner Mahardi (2018).

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Mekanisme Bonus, dan Net Profit Margin terhadap Tax Planning Pada Perusahaan Agriculture yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2022**”.

2 Tinjauan Literatur

A. Pengertian *Tax Planning*

1) Pengertian *Tax Planning*

Perencanaan pajak merupakan tindakan penstrukturan yang terkait dengan konsekuensi potensi pajaknya, yang tekanannya kepada pengendalian setiap transaksi yang ada konsekuensi pajaknya. Tujuannya adalah bagaimana pengendalian tersebut dapat mengefisienkan jumlah pajak yang akan di transfer ke pemerintah, melalui apa yang disebut sebagai penghindaran pajak (*tax avoidance*) Sanjaya & Safitri (2021).

2) Indikator *Tax Planning*

Dalam penelitian ini perencanaan pajak dapat diukur dengan menggunakan rumus *tax retention rate* (tingkat retensi pajak), yang mana menganalisis suatu ukuran dari efektivitas manajemen pajak pada laporan keuangan perusahaan tahun berjalan Hhapsari dan manzilah (2016).

$$TRR = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$





B. Leverage

1) Pengertian Leverage

Menurut Abdullah (2020) *Leverage* merupakan penambahan jumlah utang yang mengakibatkan timbulnya biaya bunga yang mengakibatkan pengurangan beban pajak penghasilan Wajib Pajak Badan

2) Indikator Leverage

Rasio ini menunjukkan perbandingan antara utang dan aktiva perusahaan. Apabila tingkat *Debt To Asset Ratio* suatu perusahaan semakin rendah maka semakin baik hal itu menunjukkan bahwa utang yang dimiliki perusahaan tersebut sedikit, sebaliknya apabila *Debt To Asset Ratio* memiliki nilai yang tinggi artinya aktiva yang didanai oleh utang cukup besar, sehingga perusahaan akan semakin sulit untuk memperoleh tambahan pinjaman dana yang dikhawatirkan perusahaan tidak akan bisa menutupi utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Rumus *Debt To Asset Ratio* menurut Kasmir (2017) yaitu sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Assets}}$$

C. Ukuran Perusahaan

1) Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva. Jadi ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar perusahaan cenderung mempunyai manajemen dan sumber dana yang dimiliki untuk melakukan *tax planning* yang baik, namun perusahaan tidak selalu dapat menggunakan sumber daya yang dimilikinya untuk melakukan *tax planning* dikarenakan ada kemungkinan menjadi sasaran dari keputusan dan kebijakan pemerintah Ardyansyah, (2014).

2) Indikator Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan mungkin berperan dalam manajemen pajak, dan menemukan bahwa perusahaan yang lebih kecil, dengan pertumbuhan tinggi memiliki tarif pajak yang lebih tinggi. Untuk melakukan pengukuran terhadap ukuran perusahaan mengemukakan bahwa: "Aset total dapat menggambarkan ukuran perusahaan, semakin besar asset biasanya perusahaan tersebut semakin besar" Prasetyantoko, (2018). Ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva" Sartono, (2018). Adapun rumus ukuran perusahaan yaitu sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{LN (Total Aset)}$$

D. Mekanisme Bonus

3) Pengertian Mekanisme Bonus

Mekanisme bonus berdasarkan laba merupakan cara yang paling sering digunakan perusahaan dalam memberikan penghargaan kepada direksi atau manajer. Maka, karena berdasarkan tingkat laba direksi atau manajer dapat memanipulasi laba tersebut untuk memaksimalkan penerimaan bonus Refgia et al (2017)

Mekanisme pemberian bonus merupakan sebuah apresiasi yang diberikan oleh pemilik perusahaan kepada manajer dan direksi apabila target laba yang sudah ditetapkan dapat terpenuhi. Dalam melakukan penilaian kinerja atas kinerja manajer dan juga direksi, pemilik perusahaan mempertimbangkan pencapaian yang telah diraih oleh manajer dan direksi.





4) Indikator Mekanisme Bonus

Salah satu cara mengukur Mekanisme Bonus dengan indeks trend laba bersih Manullang, (2011) yaitu

$$ITREN\ DBL = \frac{Laba\ Bersih\ tahun\ Sekarang}{Laba\ Bersih\ Tahun\ sebelumnya} \times 100\%$$

E. Net Profit Margin

1) Pengertian Net Profit Margin

“Net Profit Margin menunjukkan kinerja perusahaan yang dilihat dari kemampuan pendapatan bersih terhadap nilai penjualan perusahaan” Lukman (2018)

Menurut Sujarweni (2017) “Net Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan atau pendapatan” Fitriani (2019).

5) Indikator Net Profit Margin

“Net Profit Margin (NPM) digunakan untuk mengukur keberhasilan atau kegiatan-kegiatan yang telah digunakan oleh pimpinan perusahaan dalam mengendalikan biaya, penerimaan pasar terhadap produk yang dihasilkan oleh perusahaan dan sebagainya, semakin tinggi Net Profit Margin (NPM) semakin baik operasi perusahaan” Rambe (2018).

$$NPM = \frac{Laba\ Bersih}{Penjualan\ Bersih}$$

3 Metode Penelitian

1) Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Penelitian asosiatif adalah untuk mengetahui apakah variabel satu berpengaruh terhadap variabel lainnya. Penelitian kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal yang diolah dengan metode statistik. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi hubungan antar variabel. Dalam hal ini peneliti akan menguji pengaruh dari *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Mekanisme Bonus, dan Net Profit Margin terhadap *Tax Planning*

2) Sumber Data

Sumber data yang digunakan merupakan data sekunder yang publikasi berupa laporan keuangan tahunan pada perusahaan sub sektor *agriculture* yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2022 (www.idx.co.id) jurnal maupun artikel ilmiah serta situs-situs resmi lainnya sebagai penunjang dan membantu peneliti mencari data penelitian.

3) Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resmi (www.idx.co.id) pada laporan keuangan perusahaan sub sektor *agriculture* yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2022. Waktu penelitian yang diambil dalam penelitian ini dilakukan pada bulan maret 2024 - agustus 2024.

4) Populasi Dan Sampel

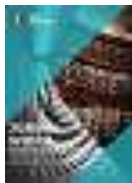
1) Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi sub sektor *agriculture* yang menerbitkan laporan keuangan lengkap periode 2018 - 2022 yang berjumlah 24 perusahaan

2) Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang telah ditentukan oleh peneliti. Model penelitian yang digunakan adalah penelitian *purpose sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dari *non probability sampling*. Model penelitian





purpose sampling mengharuskan peneliti untuk memilih sendiri kriteria populasi yang menurut peneliti sesuai dengan penelitian yang akan dijadikan sampel penelitian. sampel yang digunakan dalam penelitian ini pada perusahaan sub sektor *agriculture* yang memenuhi kriteria adalah sebanyak 15 perusahaan dikalikan dengan lama tahun yaitu 5 tahun, sehingga jumlah pengamatan dalam penelitian ini sebanyak 75 pengamatan.

4 Hasil dan Pembahasan

A. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data sampel dalam penelitian ini telah berdistribusi secara normal. Penelitian ini menggunakan analisis statistik *kolmogrov Smirnov* pada residual persamaan dengan kriteria pengujian adalah jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi tidak normal. Dalam penelitian ini pengujian normalitas menggunakan *one sampel kolmogrov Smirnov*. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas (Setelah Penghapusan Outlier)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		47
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	121.06780652
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.073
	Negative	-.088
Test Statistic		.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
Exact Sig. (2-tailed)		.831
Point Probability		.000
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

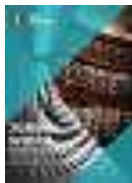
Sumber : Data SPSS Versi 25.0

Berdasarkan hasil uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* setelah dilakukan penghapusan outlier dan dilakukan transformasi dimana nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu sebesar $0,200 > 0,05$. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian berdistribusi secara normal.

2) Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2018) Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Hasil uji multikolinieritas berdasarkan pada *tolerance value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Model regresi yang bebas multikolinieritas yaitu apabila nilai VIF < 10 dan mempunyai *tolerance value* $> 0,10$. Tabel berikut menunjukkan hasil pengujian multikolinieritas :





Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	626.901	62.429		10.042	.000		
	Leverage	-.301	.087	-.433	-3.474	.001	.606	1.650
	Ukuran Perusahaan	.015	.004	.420	4.262	.000	.970	1.031
	Mekanisme Bonus	.033	.013	.254	1.205	.235	.978	1.023
	Net Profit Margin	-.297	.115	-.320	-2.594	.013	.616	1.623

a. Dependent Variable: Tax Planning

Sumber: hasil output SPSS 25.0

Berdasarkan tabel 3. diketahui bahwa antar variabel bebas tidak terjadi multikolineritas, karena hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang kurang dari 0,10 yaitu variabel *leverage* sebesar 0,606, ukuran perusahaan 0,970, mekanisme bonus sebesar 0,978, dan *net profit margin* sebesar 0,616.

Hasil perhitungan nilai *variance inflation Factor (VIF)* juga menunjukkan hal yang sama dimana tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai VIF yang lebih dari 10 yaitu variabel *leverage* sebesar 1,650, ukuran perusahaan sebesar 1,031, mekanisme bonus sebesar 1,023, dan *net profit margin* sebesar 1,623.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolineritas antar variabel bebas dalam model regresi lain.

3) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2018). Cara mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dalam penelitian ini dilihat menggunakan uji *glejser* melalui nilai signifikasnsi > 0,05 menunjukkan bahwa data yang digunakan terbebas dari asumsi heterokedastisitas dan sebaliknya. Berikut hasil uji heterokedastisitas:

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

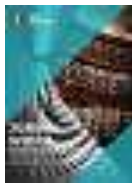
Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-235.697	498.024		-.473	.637
	Leverage	-.024	.061	-.045	-.394	.695
	Ukuran Perusahaan	.037	.023	.188	1.645	.104
	Mekanisme Bonus	-.001	.010	-.015	-.135	.893
	Net Profit Margin	.256	.111	.263	2.312	.124

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Data diolah SPSS 25.0

Berdasarkan tabel 4. diketahui bahwa nilai sig semua variabel independen lebih besar dari 0,05 yaitu variabel *leverage* nilai sig sebesar 0,695, ukuran perusahaan sebesar 0,104, mekanisme bonus sebesar 0,893, dan *net profit margin* sebesar 0,124. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas dalam penelitian ini.





B. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	626.901	62.429		10.042	.000		
	Leverage	-.301	.087	-.433	-3.474	.001	.606	1.650
	Ukuran Perusahaan	.015	.004	.420	4.262	.000	.970	1.031
	Mekanisme Bonus	.033	.013	.254	1.205	.235	.978	1.023
	Net Profit Margin	-.297	.115	-.320	-2.594	.013	.616	1.623
a. Dependent Variable: Tax Planning								

Sumber : Data diolah SPSS 25.0

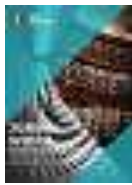
Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan sebagai berikut:

$$Y = 626,901 - 0,301 + 0,015 X_2 + 0,033 X_3 - 0,297X_4$$

Koefisien-koefisien persamaan regresi linier berganda diatas dapat diartikan sebagai berikut :

1. Konstanta bernilai negatif yaitu sebesar 626,901 yang mengindikasikan bahwa semua variabel independen (*leverage*, ukuran perusahaan, mekanisme bonus, dan *net profit margin*) memiliki nilai 0 maka nilai variabel terikat adalah sebesar 626,901.
2. Nilai koefisien dari variabel *leverage* menunjukkan angka negatif sebesar -0,301. Nilai regresi bertanda negatif yang berarti tidak terdapat hubungan searah antara variabel *leverage* dengan *tax planning*. Hal ini berarti apabila *leverage* meningkat sebesar 1% maka *tax planning* akan mengalami penurunan sebesar -0,301 dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Nilai koefisien ukuran perusahaan menunjukkan angka positif sebesar 0,015. Nilai regresi bertanda positif yang berarti terdapat hubungan searah antara variabel ukuran perusahaan dengan *tax planning*. Hal ini berarti jika ukuran perusahaan meningkat sebesar 1% maka *tax planning* akan meningkat sebesar 0,015 dengan asumsi variabel lain konstan.
4. Nilai koefisien mekanisme bonus menunjukkan angka positif sebesar 0,033. Nilai regresi bertanda positif yang berarti terdapat hubungan searah antara variabel mekanisme bonus dengan *tax planning*. Hal ini berarti jika ukuran perusahaan meningkat sebesar 1% maka *tax planning* akan meningkat sebesar 0,033 dengan asumsi variabel lain konstan.
5. Nilai koefisien dari variabel *net profit margin* menunjukkan angka negatif sebesar -0,297. Nilai regresi bertanda negatif yang berarti tidak terdapat hubungan searah antara variabel *net profit margin* dengan *tax planning*. Hal ini berarti apabila *net profit margin* meningkat sebesar 1% maka *tax planning* akan mengalami penurunan sebesar -0,297 dengan asumsi variabel lain konstan.





C. Uji Hipotesis

1) Uji Parsial (Uji t)

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	626.901	62.429		10.042	.000		
	Leverage	-.301	.087	-.433	-3.474	.001	.606	1.650
	Ukuran Perusahaan	.015	.004	.420	4.262	.000	.970	1.031
	Mekanisme Bonus	.033	.013	.254	1.205	.235	.978	1.023
	Net Profit Margin	-.297	.115	-.320	-2.594	.013	.616	1.623

a. Dependent Variable: Tax Planning

Sumber : Data diolah SPSS 25.0

Hasil uji t pada tabel diatas dijelaskan sebagai berikut:

- Hasil uji statistik variabel *leverage* dapat diamati nilai t hitung sebesar -3,474 sedangkan nilai t tabel didapat menggunakan rumus $df = n - k$, $df = 47 - 5 = 42$ sehingga t tabel sebesar -2,01808 dengan nilai signifikansi bernilai $0,001 < 0,005$ sehingga dapat dibuktikan bahwa H1 diterima. Ini berarti variabel *leverage* secara statistik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax planning*.
- Hasil uji statistik variabel ukuran perusahaan dapat diamati nilai t hitung sebesar 4,262 sedangkan nilai t tabel didapat menggunakan rumus $df = n - k$, $df = 47 - 5 = 42$ sehingga t tabel sebesar 2,01808 dengan nilai signifikansi bernilai $0,000 < 0,005$ sehingga dapat dibuktikan bahwa H2 diterima. Ini berarti variabel ukuran perusahaan secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax planning*.
- Hasil uji statistik variabel mekanisme bonus dapat diamati nilai t hitung sebesar 1,205 sedangkan nilai t tabel didapat menggunakan rumus $df = n - k$, $df = 47 - 5 = 42$ sehingga t tabel sebesar 2,01808 dengan nilai signifikansi bernilai $0,235 > 0,005$ sehingga dapat dibuktikan bahwa H3 ditolak. Ini berarti variabel mekanisme bonus secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax planning*.
- Hasil uji statistik variabel *net profit margin* dapat diamati nilai t hitung sebesar -2,594 sedangkan nilai t tabel didapat menggunakan rumus $df = n - k$, $df = 47 - 5 = 42$ sehingga t tabel sebesar -2,01808 dengan nilai signifikansi bernilai $0,013 < 0,005$ sehingga dapat dibuktikan bahwa H4 diterima. Ini berarti variabel *net profit margin* secara statistik berpengaruh negatif terhadap *tax planning*.

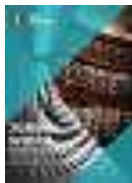
2) Uji Simultan (uji F)

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	544697.910	4	136174.477	16.090	.000 ^b
	Residual	355463.963	42	8463.428		
	Total	900161.872	46			

a. Dependent Variable: Tax Planning





b. Predictors: (Constant), Net Profit Margin, Ukuran Perusahaan, Mekanisme Bonus, Leverage

Sumber : Data diolah SPSS 25.0

Ketentuan hipotesis yaitu jika signifikansi $> 0,05$ maka H_a ditolak. Dari tabel 4.14 diatas dapat dilihat bahwa dengan angka signifikansinya 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa angka signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,005. Maka artinya bahwa *leverage*, ukuran perusahaan, mekanisme bonus, dan *net profit margin* secara simultan berpengaruh terhadap *tax planning*.

3) Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.778 ^a	.605	.568	91.997
a. Predictors: (Constant), Net Profit Margin, Ukuran Perusahaan, Mekanisme Bonus, Leverage				
b. Dependent Variable: Tax Planning				

Sumber : Data diolah SPSS 25.0

Berdasarkan tabel 8. diatas, diperoleh nilai *r square* sebesar 0,605 yang berarti variabel *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Mekanisme Bonus, dan *Net Profit Margin* memiliki kontribusi sebesar 60,5% dalam mempengaruhi *tax planning*, sedangkan sisanya 39,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

D. Pembahasan

1) Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Planning*

Berdasarkan Hasil uji statistik variabel *leverage* dapat diamati nilai *t* hitung sebesar -3,474 sedangkan nilai *t* tabel didapat menggunakan rumus $df = n - k$, $df = 47 - 5 = 42$ sehingga *t* tabel sebesar -2,01808 dengan nilai signifikansi bernilai $0,001 < 0,005$ sehingga dapat dibuktikan bahwa H_1 diterima. Ini berarti variabel *leverage* secara statistik berpengaruh negatif terhadap *tax planning*.

Hal ini menjelaskan bahwa utang yang tinggi pada perusahaan akan mengakibatkan biaya bunga yang timbul akan menjadi semakin tinggi. Beban bunga ini dapat mengurangi laba sebelum kena pajak, sehingga beban pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan akan semakin berkurang. Pembayaran pajak yang semakin berkurang merupakan suatu keberhasilan dalam kegiatan perencanaan pajak yang dilakukan oleh Perusahaan *Agriculture* dalam penelitian ini. *Leverage* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *tax planning* berarti semakin tinggi nilai *leverage* maka semakin tinggi pula utang yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang akan ditimbulkan sehingga *leverage* dapat dijadikan sebagai faktor yang dapat mempengaruhi *tax planning* pada perusahaan sub sektor *agriculture* yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2022.





Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Indah Rahmadini, (2019) dan Agus Taufik Hidayat, (2018) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax planning*

2) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Planning*

Berdasarkan Hasil uji statistik variabel ukuran perusahaan dapat diamati nilai *t* hitung sebesar 4,262 sedangkan nilai *t* tabel didapat menggunakan rumus $df = n - k$, $df = 47 - 5 = 42$ sehingga *t* tabel sebesar 2,01808 yang menyatakan bahwa *t* hitung > dari *t* tabel dengan nilai signifikansi bernilai $0,000 < 0,005$ sehingga dapat dibuktikan bahwa H2 diterima. Ini berarti variabel ukuran perusahaan secara statistik berpengaruh positif terhadap *tax planning*.

Hal ini dikarenakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin besar pula beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan sehingga perusahaan akan cenderung melakukan *tax planning*. Perusahaan yang besar merupakan perusahaan yang memiliki nilai penjualan yang besar pula dan transaksi yang dilakukan perusahaan juga akan semakin kompleks hal inilah yang kemudian menjadi peluang bagi perusahaan untuk melakukan tindakan *tax planning*. Perusahaan besar akan lebih agresif terhadap pajak agar mencapai penghematan beban pajak yang optimal dikarenakan perusahaan besar menginginkan laba yang lebih besar.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arni Karina, (2024) dan Felisca FiorentinaMeldhsty, (2024) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Tax Planning*

3) Pengaruh Mekanisme Bonus terhadap *Tax Planning*

Berdasarkan Hasil uji statistik variabel mekanisme bonus dapat diamati nilai *t* hitung sebesar 1,205 sedangkan nilai *t* tabel didapat menggunakan rumus $df = n - k$, $df = 47 - 5 = 42$ sehingga *t* tabel sebesar 2,01808 dengan nilai signifikansi bernilai $0,235 > 0,005$ sehingga dapat dibuktikan bahwa H3 ditolak. Ini berarti variabel mekanisme bonus secara statistik tidak berpengaruh terhadap *tax planning*.

Hasil penelitian ini menyatakan mekanisme bonus tidak berpengaruh terhadap *tax planning* dikarenakan laba bersih yang dihasilkan perusahaan cenderung menurun sehingga mekanisme bonus juga menurun dan manajer tertarik melakukan *tax planning* untuk meningkatkan laba demi memaksimalkan bonus. Selain itu, perusahaan *agriculture* memiliki mekanisme pengawasan *stakeholder* yang baik. Hal ini juga didukung oleh keberadaan komite audit yang memiliki pengalaman dan kemampuan di bidang akuntansi keuangan sehingga dapat mendeteksi kecurangan – kecurangan yang dilakukan manajemen. Dengan keberadaan komite audit ini juga yang tentunya akan memperbaiki kecurangan – kecurangan dalam perusahaan sehingga tidak terindikasi melakukan *tax planning*.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Azmi Muzal (2024), Pamela (2020), dan Ginting (2019) menyatakan bahwa mekanisme bonus tidak berpengaruh terhadap *Tax Planning*.

4) Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Tax Planning*

Berdasarkan Hasil uji statistik variabel *net profit margin* dapat diamati nilai *t* hitung sebesar -2,594 sedangkan nilai *t* tabel sebesar -2,01808 dengan nilai signifikansi bernilai $0,013 < 0,005$ sehingga dapat dibuktikan bahwa H4 diterima. Ini berarti variabel *net profit margin* secara statistik berpengaruh negatif terhadap *tax planning*.

Hal ini menyatakan perusahaan yang memiliki *net profit margin* yang tinggi berarti mampu melakukan operasinya dengan efisien dan mampu memperoleh margin laba yang tinggi dari hasil penjualan Dengan kata lain perusahaan yang memiliki *net profit margin* yang tinggi akan membayar pajak lebih tinggi sehingga manajemen perusahaan memiliki kecenderungan untuk melakukan *tax planning*.





Perusahaan yang mempunyai laba atau keuntungannya meningkat, cenderung memiliki konflik perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan cenderung rendah karena perusahaan dianggap sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan oleh pemilik perusahaan. Semakin tinggi nilai dari *net profit margin* berarti semakin tinggi nilai dari laba bersih perusahaan dan semakin tinggi *profitabilitasnya*. Perusahaan yang memiliki *profitabilitas* tinggi akan melakukan *tax planning* untuk mengurangi jumlah beban kewajiban pajaknya.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan Indah Ramdhani dan Nita Erika Ariani (2019) dan Ami Karina (2024) menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh negative terhadap *Tax Planning*.

5) Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Mekanisme Bonus, dan *Net Profit Margin* terhadap *Tax Planning*

Berdasarkan Ketentuan hipotesis yaitu jika signifikansi $> 0,05$ maka Haditolak. Dari tabel dapat dilihat bahwa dengan angka signifikansinya 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa angka signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,005. Maka artinya bahwa *leverage*, ukuran perusahaan, mekanisme bonus, dan *net profit margin* secara simultan berpengaruh terhadap *tax planning*.

Berdasarkan tabel diperoleh nilai *r square* sebesar 0,605 yang berarti variabel *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Mekanisme Bonus, dan *Net Profit Margin* memiliki kontribusi sebesar 60,5% dalam mempengaruhi *tax planning*, sedangkan sisanya 39,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian

5 Kesimpulan

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat dimpulkan adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara parsial *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap terhadap *tax planning* sektor agriculture yang terdaftar di BEI.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara parsial Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax planning* sektor agriculture yang terdaftar di BEI.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara parsial Mekanisme Bonus tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax planning* sektor agriculture yang terdaftar di BEI.
4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara parsial *Net Profit Margin* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax planning* sektor agriculture yang terdaftar di BEI.
5. Berdasarkan Ketentuan hipotesis yaitu jika signifikansi $> 0,05$ maka H_a ditolak. Dari tabel 4.14 diatas dapat dilihat bahwa dengan angka signifikansinya 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa angka signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,005. Maka artinya bahwa *leverage*, ukuran perusahaan, mekanisme bonus, dan *net profit margin* secara simultan berpengaruh terhadap *tax planning*.
6. Berdasarkan nilai *r square* sebesar 0,605 yang berarti variabel *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Mekanisme Bonus, dan *Net Profit Margin* memiliki kontribusi sebesar 60,5% dalam mempengaruhi *tax planning*, sedangkan sisanya 39,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian

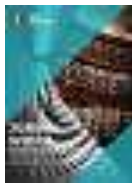
B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka selanjutnya peneliti memberikan saran agar kiranya dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait. Berikut merupakan saran yang diberikan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan akuntansi keuangan, khususnya pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Mekanisme Bonus, dan *Net Profit*





Margin terhadap Tax Planning Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan mencari sumber informasi lebih banyak serta menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda.

2. Bagi Investor

Bagi para investor sebaiknya untuk lebih cermat dalam menganalisis dan mengkaji terlebih dahulu bagaimana kinerja perusahaan yang akan diinvestasikan supaya kerja samanya berjalan dengan baik dan lancar sesuai yang diinginkan dan dapat menjapai tujuan yang telah diharapkan bersama.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel indenpenden lainnya seperti likuiditas, nilai perusahaan, dan variabel lainnya. Peneliti selanjutnya juga bisa menambahkan lebih banyak lagi sampel penelitiannya ataupun dapat mengubah sektor apa yang ingin diteliti yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan dapat menambah tahun penelitiannya yang lebih banyak lagi.

Ucapan Terima Kasih

Saya Mengucapkan terima kasih kepada Universitas Potensi Utama yang telah menerima saya menjadi mahasiswa sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan saya sampai selesai. Saya Juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh dosen yang mengajar di Universitas Potensi Utama yang telah bersedia membimbing dan mengajar saya sampai saya menggapai gelar sarjana. Dan Saya Juga berterima kasih kepada staff staff Universitas Potensi Utama yang telah bersedia memberi arahan dan segala informasi yang ada di Universitas Potensi Utama.

Referensi

- [1] Agusti. (2014). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Good Corporate Governance Terhadap Tax Planning*.
- [2] Agustina Al., H. (2013). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 - 2011). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 2.
- [3] Amhad, N. G. dan U. M. (2012). Pengaruh Kebijakan Dividen , Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktr yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005 - 2010. *Riset Manajemen Sains Indonesia*.
- [4] Annisa Indah Lestari, C. J. (2023). Pengaruh Penghindaran Pajak, Kebijakan Dividen, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Perencanaan Pajak Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3, 619–629.
- [5] Arinandini. (2018). Pengaruh profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institutional pada Tax Avoidance. *E- Jurnal Akuntansi*.
- [6] Azmi Muzal, hexana S. L. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Exchange Rate, Inovasi Perusahaan dan Mekanisme Bonus terhadap Tax Planning. *Jurnal Syntax Admiration*, 5, 650–658.
- [7] Arinda Shelawati, (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Planning *Jurnal Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Vol. 1 No. 1* ISSN 2337-3539
- [8] Diana Wulansari, C. N. (2024). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan , dan Manajemen Laba terhadap Perencanaan Pajak. *Journal Of Economic , Bussiness and Accounting*, 7, 4184–4191.
- [9] Donaldson. (1989). CEO Governance And Shareholders Returns : Agency Theory or Stewardship Theory. *The Annual Meeting of the Academy of Management*.





- [10] Hani Musdalifah, Cris Kustandi, R. P. (2023). Dampak dari Penggunaan Basis Akrua, Pajak Tangguhan, dan beban Pajak terhadap Perencanaan Pajak. *Jurnal Manajemen, Akuntansi Dan Logistik*, 1, 437–445.
- [11] Indah Ramadini, (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Corporate Governance terhadap Tax Planning pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2014-2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi* Vol. 4 No.1 ISSN 2715-8926
- [12] Indriyani, (2023). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional terhadap Perencanaan Pajak. *Jurnal Universitas Nasional* Vol. 1 No. 2 ISSN 2775-8158 Tahun 202
- [13] Nurjanah Ika, Jeni Susyanti, (2019) Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Proporsi Kepemilikan Institusional terhadap Tax Planning E- JIRM : Elektronik Jurnal Riset Manajemen Vol. 8 No. 4 ISSN 2477-2143
- [14] Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- [15] Kontan.co.id, N. (2020). *Dirjen Pajak angkat bicara soal kerugian Rp 68,7 triliun dari penghindaran pajak*.
- [16] Meldaria Hutagalung, H. malau. (2022). Pengaruh Profitabilitas, dan Kompensasi Rugi Fiskal terhadap Perencanaan pajak Pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di BEI. *Jurnal Terapan Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 5, 14–30.
- [17] Mulyani Noviana, Kartika Hendra Titisari, (2018). The Effect of tax planning and deferred tax expense on earnings management on manufacturing companies listed in the Indonesia Stock Exchange. *Proceeding Ictess : International Conference on technology, Education and Social Sciences*. Vol. 1 No. 1 ISSN 1927-6011 Tahun 2018
- [18] Novi Antari Yuliana, Tutty Nuryati, Elia Rossa, nera M. M. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Penghindaran Pajak terhadap Manajemen Laba. *Sinomika Journal : Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 2, 55–64.
- [19] Novianty, V. A. (2024). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Bonus Plan, dan Debt Covenant terhadap Tax Planning dengan Transfer pricing sebagai variabel moderasi. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4, 571–579.
- [20] Pradipta I (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Planning dengan transparansi sebagai variabel moderasi *Jurnal Universitas Nasional* Vol. 1 No. 2 ISSN 2775-8158
- [21] Rahmayani. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning dengan Menggunakan Media Video Hasil Belajar. *Ilmiah Sekolah Dasar*.
- [22] Ritonga, A. (2017). *Pengantar Ilmu Hukum Pajak & Perpajakan Indonesia*.
- [23] Ratu Intan Kumala, Agrianti Komalasari, (2023) A Literature Review: Tax Planning and avoidance in Earning Management Vol. 1 No. 11 ISSN 2091 – 2487
- [24] Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- [25] Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- [26] Syahputri. (2019). *Pengaruh profitabilitas, Likuiditas, Ukuran perusahaan Eksternal Pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdadar di BEI 2013 -2017*.
- [27] Wirasedana, G. &. (2021). The Influence Of Tax Planning, Company Size, And Cash Holding On Earnings Management In The Infastructure, Utilities and Transportation Sectors. *Journal Of Humanities And Social Research*.
- [28] Yuniati. (2016). Pengaruh Kepuasan dan Kepercayaan pelanggan Terhadap Loyalitas Pelanggan Auto 2000. *Ilmu Dan Riset Manajemen*.
- [29] Zenitha Nosalira, (2020) Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Corporate Social Respontability terhadap Perencanaan Pajak Pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2018 *Jurnal Universitas Andalas* Vol. 1 No. 2 ISSN 2407-2918

